

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA BERSAMA
KERAJINAN “INKA” DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN GUNUNG
SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

*Improving The Economic Welfare of The Community Through The
Establishment of A Joint Business Group of "Inka" Crafts in Taman Sari
Village of Gunung Sari District of West Lombok Regency*

**Ni Luh Putu Anom Pancawati¹, I Made Ngurah Oka Mahardika², I Made
Sudarma³**

^{1,2,3}Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

¹Email: anompancawati19@iahn-gdepudja.ac.id

²Email: mahardika168@iahn-gdepudja.ac.id

³Email: desudarma@iahn-gdepudja.ac.id

Abstract

Banjar Rojong Dusun Rendang Bajur Taman Sari Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency has the potential of resources in the form of coconut trees that are available quite abundantly and is one of the areas producing woven craft center woven lidi "inka". But that potential is not balanced with the creativity of the community in managing it, instead encountered several obstacles, one of which is still working individually to utilize the potential for raw material resources. Especially during the COVID-19 pandemic has an impact on the uncertainty of their income and well-being. As one of the efforts to overcome the problem is to provide knowledge and information to the community and the formation of joint business groups through community service activities. This service is carried out in collaboration between community service teams consisting of lecturers and students with the community. This devotional activity consists of program preparation, program implementation and the establishment of joint business groups as an output of the implementation of community service. The majority of the inka crafter who are the womens are very enthusiastic and excited about the implementation of this devotion program. With the establishment of a joint business group, the "inka" crafter will more easily manage the productivity of its woven products and gain easy access to the application of capital assistance to related parties.

Keywords: Empowerment, Craftsmen and Joint Business Groups

Abstrak

Banjar Rojong Dusun Rendang Bajur Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi sumber daya berupa pohon kelapa yang tersedia cukup melimpah dan merupakan salah satu wilayah penghasil sentra kerajinan anyaman lidi “inka”. Namun potensi tersebut tidak diimbangi dengan kreativitas masyarakat dalam mengelolanya, sebaliknya ditemui beberapa kendala salah satunya masih bekerja secara individual untuk memanfaatkan potensi sumber daya bahan baku tersebut. Terlebih di masa pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap ketidakpastian pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemberian pengetahuan dan informasi kepada

masyarakat serta pembentukan kelompok usaha bersama melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan atas kerjasama antara tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa bersama masyarakat. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari persiapan program, pelaksanaan program serta pembentukan kelompok usaha bersama sebagai output dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Para pengerajin “inka” yang mayoritas ibu-ibu sangat antusias dan bersemangat dengan pelaksanaan program pengabdian ini. Dengan pembentukan kelompok usaha bersama, pengerajin “inka” akan lebih mudah mengelola produktifitas dari produk anyamannya serta memperoleh kemudahan akses dalam pengajuan bantuan modal pada pihak terkait.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengerajin dan Kelompok Usaha Bersama

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi sumber daya alam yang indah dan melimpah. Ketersediaan sumber daya alam tersebut dimanfaatkan oleh masyarakatnya sebagai salah satu sumber mata pencaharian guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu sumber daya yang dimiliki berupa bahan baku lidi yang diperoleh dari daun pohon kelapa. Hampir di sepanjang jalan wilayah Kabupaten Lombok Barat dapat kita temui deretan pohon kelapa yang tumbuh subur. Keberadaan pohon-pohon kelapa tersebut memberikan manfaat ekonomis di setiap bagian pohonnya. Buah dan air kelapa muda dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan makanan dan minuman yang menggugah selera bagi setiap penikmatnya, batok kelapa dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pembakaran yang digunakan untuk memanggang sate dan kerajinan tangan, buah kelapa tua dapat diolah menjadi santan yang merupakan salah satu campuran makanan yang dapat menambah gurihnya setiap masakan serta dapat menghasilkan minyak kelapa murni (*virgin coconut oil*). Selain itu daun kelapa dapat dimanfaatkan sebagai anyaman daun kelapa yang banyak digunakan masyarakat sekitar sebagai anyaman atap. Bahkan lidi yang merupakan bagian dari daun kelapa dimanfaatkan menjadi salah satu anyaman berbentuk piring yang disebut masyarakat sekitar dengan nama “inka”. “Inka” adalah salah satu bentuk kerajinan dari lidi menyerupai piring, keranjang buah-buahan dan bahkan ada pula yang digunakan sebagai wadah untuk mempercantik tampilan parsel.

Salah satu wilayah yang melihat potensi keuntungan dengan memanfaatkan lidi daun kelapa menjadi anyaman yang memiliki nilai ekonomis tersebut adalah Banjar Rojong Dusun Rendang Bajur Desa Taman Sari, Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Wilayah Banjar Rojong, Dusun Rendang Bajur, Desa Taman Sari, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, merupakan banjar yang masih berusia muda dan pendiriannya berasal dari inisiatif dari masyarakat sekitar yang terdiri dari lima puluh sembilan (59) kepala keluarga. Hampir setiap anggota keluarga dari banjar tersebut mampu menghasilkan anyaman lidi “inka” untuk dipasarkan kepada konsumen. Hanya saja kemampuan dalam menghasilkan anyaman lidi “inka” tersebut bukan menjadi mata pencaharian utama mereka. Hanya sebagian kecil yang menjadikan anyaman lidi “inka” tersebut sebagai satu-satunya mata pencaharian utama mereka, dan hampir kebanyakan dari anggota banjar khususnya ibu-ibu, menjadikan anyaman lidi

“inka” tersebut sebagai pekerjaan sampingan yaitu ketika ada pesanan saja, jika tidak ada pesanan maka anyaman lidi tersebut tidak dikerjakan. Bahkan profesi sebagai pengerajin anyaman “inka” masih dilakukan secara individual dengan hanya menunggu ketika pesanan itu datang. Namun ketika permintaan “inka” dengan jumlah yang banyak datang, para pelaku pengerajin anyaman merasa kewalahan untuk memenuhi permintaan tersebut.

Mayoritas pekerjaan utama warga Banjar Rojong, Dusun Rendang Bajur, Desa Taman Sari, Kecamatan Gunung Sari adalah buruh harian lepas yang pendapatannya tidak menentu. Terlebih lagi ketika pandemi COVID-19 mulai melanda yang kemudian ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan darurat pandemi COVID-19 yang mengharuskan masyarakat membatasi mobilitas aktivitas kesehariannya, mengakibatkan hampir sebagian besar pekerjaan warga tidak memberikan kepastian secara ekonomi. Pilihan untuk bekerja di sektor informal tersebut dikarenakan sektor ini mudah untuk berdiri namun mudah juga gulung tikar karena rentan terhadap perubahan ekonomi secara makro seperti dampak yang ditimbulkan dari merebaknya virus COVID-19 tersebut. Ketersediaan lapangan pekerjaan dari sektor informal dengan kemampuan daya serap tenaga kerja yang tinggi masih mendominasi, hal tersebut disebabkan salah satunya karena kemudahan pendirian usaha, namun disisi lain tidak banyak mendapatkan perhatian pemerintah berupa akomodasi atau kebijakan-kebijakan yang mampu mengayomi keberadaan sektor informal tersebut (Sulistyo Rini, 2013).

Sebagai anggota masyarakat yang peduli terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi, maka salah satu usaha dan upaya yang dapat dilakukan untuk membantu perekonomian masyarakat tersebut adalah dengan memberikan penyuluhan terkait dengan ekonomi dan kewirausahaan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembentukan kelompok usaha bersama kerajinan anyaman lidi di Banjar Rojong Dusun Lendang Bajur Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Sari, 2014) Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2009).

Pandemi COVID-19 membawa mimpi buruk bagi pelaku usaha kerajinan anyaman lidi. Menurut (Falikhathun et al., 2021) menyatakan bahwa kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh perubahan faktor eksternal dan inovasi. Faktor eksternal memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan keberadaan usaha, selain itu inovasi mampu menambah nilai usaha serta memberikan daya saing dari produk usaha yang dihasilkan. Oleh karena itu, kami menganggap pentingnya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembentukan

kelompok usaha bersama kerajinan anyaman lidi. Dengan terbentuknya kelompok usaha bersama masyarakat Banjar Rojong Dusun Lendang Bajur Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat terlebih di masa pandemi COVID-19 ini dapat memberikan dampak yang positif terkait dengan peningkatan kesejahteraan secara ekonomi pada masyarakat. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya kelompok kerajinan usaha anyaman lidi masyarakat Banjar Rojong Dusun Lendang Bajur Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

METODE

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam metode *participant learning center* dimana pelatihan yang dilakukan dititikberatkan pada pemecahan masalah usaha yang dihadapi para perajin anyaman lidi yang telah diidentifikasi sebelumnya (*problem centered orientation*) agar memberikan manfaat bagi usahanya. Selanjutnya, pada proses pembentukan kelompok usaha bersama pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode *participatory action* dimana para perajin didampingi secara aktif untuk membentuk kelompok usaha bersama yang kemudian diajukan kepada Dinas Koperasi Lombok Barat untuk mendapat izin dan dapat mengakses modal dari pemerintah.

Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam pendampingan pembentukan kelompok usaha bersama kerajinan anyaman lidi di Banjar Rojong, Dusun Lendang Bajur Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat meliputi:

- 1) Tahap persiapan dan perijinan, meliputi pembentukan tim pendampingan yang disertai tugas, jadwal kegiatan, dan penjelasan dari masing-masing tupoksi anggota tim serta mengajukan permohonan izin kepada Muspika, Kepala Desa, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas;
- 2) Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pemetaan terhadap kegiatan masyarakat di Dusun Lendang Bajur Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat;
- 3) Tahap pelaksanaan diskusi dengan mendengar pendapat dari tokoh masyarakat, termasuk perangkat desa, Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat;
- 4) Pemberian materi tentang pemberdayaan kelompok usaha masyarakat, materi terkait manajemen, akuntansi, pemasaran digital, termasuk materi tentang budaya hidup bersih dimasa pandemi;
- 5) Tahap pendampingan pembentukan kelompok usaha bersama perajin anyaman sapu lidi;
- 6) Tahap evaluasi, evaluasi dilakukan dengan membandingkan rencana kerja dengan target realisasi kerja dan memberikan analisis-analisis tentang kendala dan pemberian solusi yang dihadapi;

- 7) Tahap pelaporan, yang dilakukan dengan menyusun laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun ditengah pandemi COVID-19 melanda, tidak menyurutkan niat perajin anyaman lidi untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana meskipun terdapat kendala yang masih bisa dicarikan solusinya, namun secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Adapun hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan Program

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apalagi saat ini tengah dilanda pandemi COVID-19 sehingga menyulitkan untuk perijinan kegiatan. Untuk itu, dengan turunnya ijin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 800/1708/Sekr/Dikbud/2020, tentang Permohonan Ijin dan Petunjuk Pelaksanaan KKN Mahasiswa dan Pengabdian Desa Tahun 2020 yang menyatakan memberikan ijin pelaksanaan kegiatan dimasa pandemi COVID-19 dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram Nomor: 649 Tahun 2020, tentang Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Ekonomi Hindu Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram maka kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan pendekatan dan permohonan ijin kepada Kepala Desa Lendang Bajur, Kecamatan Gunung Sari, dan berdiskusi mengenai kendala dan manfaat pembentukan kelompok usaha bersama perajin di wilayahnya.

2. Pelaksanaan Program

(a) Program Penyuluhan tentang pemahaman kewirausahaan, UMKM, dan Kelompok Usaha Bersama

Program penyuluhan dengan mengundang kelompok masyarakat yang berada didaerah Banjar Rojong, Dusun Lendang Bajur Desa Taman Sari. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang berwirausaha, pemanfaatan limbah janur, dan pentingnya memiliki organisasi dalam berusaha. Adapun narasumber dalam kegiatan penyuluhan diberikan oleh: I Putu Sugih Arta, SE., MM dengan materi pentingnya pembentukan kelompok usaha bersama sebagai wadah peningkatan kesejahteraan. Materi yang disampaikan bertujuan untuk menggugah semangat masyarakat untuk mendirikan kelompok usaha bersama.



Gambar 1. Penyuluhan kewirausahaan, UMKM dan Kelompok Usaha Bersama

(b) Program Pelatihan keterampilan anyaman lidi

Program pelatihan diadakan di balai Banjar Rojong dari tanggal 18-24 September 2020. Masyarakat sangat berantusias mengikuti kegiatan dimaksud. Sebelum pembuatan kerajinan anyaman lidi terlebih dahulu diajarkan teknik pembuatan, bagaimana memilih lidi yang terbaik, kemudian dilanjutkan pada proses praktik pembuatan anyaman. Masyarakat berlatih membuat kerajinan lidi “ingke”, tudung saji, dan sebagainya. Melihat unik dan fasihnya masyarakat dalam membuat anyaman lidi, anggota tim pengabdian pun ikut belajar dalam mengolah anyaman lidi.



Gambar 2 : Masyarakat memilah kualitas lidi yang terbaik untuk kerajinan anyaman “inka”



Gambar 3: Masyarakat bersama tim pengabdian belajar membuat kerajinan anyaman “inka”

(c) Program Pendampingan Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Perajin Anyaman Lidi

Selain program penyuluhan dan program pelatihan juga dilakukan program pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan pelaksanaan, pengarahan dan pembimbingan untuk luaran hasil pengabdian terkait kendala dan solusi yang dihadapi serta memantau capaian kegiatan. Adapun luaran yang diperoleh adalah terbentuknya kelompok usaha bersama perajin anyaman lidi bernama Kelompok Usaha Bersama “Amertha Sari” yang terdiri dari susunan pengurus ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.



Gambar 4. Pendampingan pembentukan kelompok usaha bersama perajin anyaman lidi “Amertha Sari”

3. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama satu (1) minggu memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. Dampak yang diterima ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Secara langsung, masyarakat yang didominasi oleh ibu-ibu menyadari potensi sumber daya bahan baku yang melimpah dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan mereka sebagai ibu rumah tangga. Dengan terbentuknya kelompok usaha bersama, mereka tidak lagi bekerja secara individual namun dapat bekerja berkelompok untuk memaksimalkan jumlah produksi dari anyaman lidi “inka”, peningkatan pengetahuan tentang pencatatan atau pembukuan keuangan rumah tangga, pemahaman serta informasi mengenai pengelolaan kerajinan dalam wadah organisasi sehingga secara tidak langsung ketika para pengerajin dalam kelompok usaha bersama tersebut membutuhkan bantuan modal, maka akan lebih mudah memperolehnya dengan mengajukan permohonan bantuan hibah bagi kelangsungan usaha kelompok pengerajin anyama lidi “inka” kepada pihak-pihak terkait.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Banjar Rojong, Dusun Lendang Bujur Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok



Barat akibat dari adanya pandemi COVID-19. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bersama-sama dari tanggal 18 sampai dengan 24 September 2020. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan output berupa pembentukan kelompok usaha bersama dengan nama “Amertha Sari” untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Falikhatun, Wahyuni, S., Muthmainah, & Cholil, M. (2021). MODEL PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENEGAH (UKM) BERBASIS DANA DESA. *ABDI LAKSANA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2, 133–139.
- Sari, P. (2014). *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera*. 2007, 99–107.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*.
- Sulistyo Rini, H. (2013). Dilema Keberadaan Sektor Informal. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(2), 200–209.

